

ANALISA TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PENGGUNA PERPUSTAKAAN ITS

Astutik Nur Qomariyah, Eva Mursidah, dan Davi wahyuni

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

astutinq@gmail.com

ABSTRACT

The times have made changes in various aspects of life, one of which is technology which aims to facilitate human life. However, if it is not matched by learning new technology, it is not impossible that someone will be left behind and be considered primitive because they cannot adapt to developments that are happening. One of the objects that was affected was the library which originally only had a collection of hard copy types only now began to penetrate in the digital direction which is a challenge for librarians. In addition, there is a change in the pattern of library behavior which is currently more dominated by digital natives and immigrant natives who are also factors that demand that librarians better understand and follow the changes that are happening. In this study, researchers used three of the seven literacy abilities sparked by Shapiro, namely Resource Literacy, Research Literacy, and Publishing Literacy. While in the evaluation stage in general the ability of information literacy of users in the ITS Library, researchers used the Seven Pillars information literacy model. In this study, researchers found 10 respondents who had answered the online questionnaire. The results of the questionnaire are known that as many as 82 people or 82% of respondents chose the answer "Always" in the statement "I use the internet in search of information" which is one of the proofs that the library's information literacy ability is considered good. In addition, the response to the choice of "Frequent" answers by 56 people or 56% of respondents to the statement "I evaluate the information I need" proves that most respondents always evaluate the information they need. From these results, it can be concluded that the majority of ITS library users already have good information literacy skills so that they can get information in accordance with what is needed.

Keywords: *information literacy, Shapiro, ITS library, Seven Pillars*

ABSTRAK

Perkembangan zaman membuat terjadinya perubahan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah teknologi yang mana bertujuan untuk memudahkan kehidupan manusia. Namun, jika tidak diimbangi dengan mempelajari teknologi yang baru, bukan tidak mungkin seseorang akan tertinggal dan dianggap primitif karena tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan yang sedang terjadi. Salah satu objek yang terdampak adalah perpustakaan yang semula hanya memiliki koleksi berjenis hard copy saja kini mulai merambah ke arah digital yang mana hal ini menjadi tantangan bagi pustakawan. Selain itu, adanya perubahan pola perilaku pemustaka yang mana saat ini lebih didominasi oleh pemustaka digital native dan immigrant native juga menjadi faktor yang menuntut agar pustakawan lebih memahami dan mengikuti perubahan yang tengah terjadi ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga dari tujuh kemampuan literasi yang dicetuskan oleh Shapiro, yakni Resource Literacy, Research Literacy, dan Publishing Literacy. Sedangkan pada tahap evaluasi secara umum kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan ITS, peneliti menggunakan model literasi informasi Seven Pillars. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 100 orang responden yang telah menjawab kuesioner online. Hasil dari kuesioner tersebut diketahui bahwa sebanyak 82 orang atau 82% responden memilih jawaban "Selalu" pada pernyataan "saya memanfaatkan internet dalam mencari informasi" yang mana ini menjadi salah satu bukti bahwa kemampuan literasi informasi pemustaka dianggap baik. Selain itu, adanya respons terhadap pilihan jawaban "Sering" sebanyak 56 orang atau 56% responden pada pernyataan "saya melakukan evaluasi informasi yang saya butuhkan" membuktikan bahwa sebagian besar responden selalu melakukan evaluasi terhadap informasi yang mereka butuhkan. Dari hasil penelitian tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pengguna

perpustakaan ITS telah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik sehingga mereka bisa mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan.

Kata Kunci: informasi, Shapiro, perpustakaan ITS, Seven Pillars.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menyebabkan adanya perubahan di berbagai aspek kehidupan. Salah satu yang terdampak adalah perpustakaan yang semula hanya memiliki koleksi berjenis *hard copy*, untuk mengimbangi perkembangan itu, kini mulai merambah ke arah digital yang mana ini menjadi salah satu tantangan bagi pustakawan. Selain itu, adanya perubahan pola perilaku pemustaka yang mana saat ini lebih didominasi oleh pemustaka *digital native* dan *digital immigrants* juga menjadi faktor yang menuntut agar pustakawan lebih memahami dan mengikuti perubahan yang tengah terjadi ini.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan (Donlan & Sieck, 2016) dan (Kiviluoto, 2015):

Pergantian peran pustakawan dari pustakawan sebagai tenaga ahli menjadi pustakawan sebagai guru merupakan konsekuensi dari adanya fenomena Google Generation dan diiringi dengan pertumbuhan sumber dan produk informasi digital.

Menyikapi hal itu, pustakawan di perpustakaan ITS saat ini tengah melakukan pengembangan program layanan literasi informasi yang mana bertujuan untuk menanamkan keterampilan berliterasi kepada pemustaka karena berkaitan dengan kegiatan *research quality and teaching quality*.

Ada beberapa layanan literasi informasi yang diberikan oleh perpustakaan ITS dalam bentuk bimbingan pemakai yang terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

1. *E-Resources Class* (ERC) yakni merupakan program pelatihan yang ditujukan bagi sivitas akademika ITS untuk mengenal lebih dalam tentang penelusuran sumber-sumber informasi elektronik
2. *Reference Manager Class* (RMC) yang merupakan program pelatihan yang ditujukan bagi sivitas akademika ITS untuk mengenal bagaimana membuat sitasi dalam penulisan ilmiah
3. *ITS Library Orientation* (ILO) yang merupakan program yang diadakan dalam rangka menyambut mahasiswa baru di ITS
4. *ITS Library Training and Tour* (ILTT) adalah program yang menjadi bagian dari peran perpustakaan untuk mendampingi proses adaptasi mahasiswa asing yang menempuh studi di ITS

Sementara itu, proses kegiatan layanan literasi informasi yang berlangsung di perpustakaan ITS dilakukan secara klasik, yakni melalui proses tatap muka serta tour perpustakaan. Sedangkan dalam pelaksanaannya, perpustakaan masih belum

ditemukan adanya pedoman layanan literasi informasi yang sesuai standar yang dimiliki oleh perpustakaan ITS. Untuk itu, perlu adanya suatu standar yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan literasi dari para pemustaka.

Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan salah satu dari beberapa standar yang ada, yakni tujuh keterampilan yang dibutuhkan dalam era digital yang merupakan standar yang telah dicetuskan oleh Shapiro. Dari sana, peneliti akan meneliti, mengevaluasi, dan menganalisis tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka khususnya dari mahasiswa pengguna perpustakaan ITS.

Ada tiga tujuan dan manfaat dari penelitian ini, yakni: (1) Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pembelajaran literasi informasi, (2) Mengimplementasi aplikasi literasi informasi berbasis web sehingga mereka dapat secara mandiri dan online, dan (3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah sivitas akademika di lingkungan ITS.

1. KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini akan berisi mengenai penjelasan singkat dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang sedang berlangsung.

2.1. Literasi Informasi

UNESCO (2005) mendefinisikan literasi informasi sebagai seperangkat kemampuan untuk mengenali kapan informasi diperlukan, dibutuhkan, mengidentifikasi, menemukan informasi, menggunakan informasi secara etis dan mengkomunikasikan dengan efektif.

Selanjutnya The Association of College and Research Libraries (ACRL) yang dikutip Deleo et al., (2009) memberikan definisi mengenai literasi informasi untuk perguruan tinggi sebagai suatu kemampuan seseorang dalam: (a) menentukan ruang lingkup informasi yang dibutuhkan; (b) mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien; (c) mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan mensintesis informasi yang telah diseleksi ke dalam dasar sistem pengetahuan dan nilai individu; (d) sebagai individu ataupun anggota suatu kelompok menggunakan informasi dengan efektif untuk menyelesaikan untuk suatu maksud/tujuan tertentu; (e) memahami isu ekonomi, hukum dan sosial di sekitarnya dan penggunaan dan akses informasi secara etis dan legal.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk menelusur, mengakses, menganalisa,

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara etis dan legal untuk maksud dan tujuan tertentu.

2.2. Model Literasi Informasi

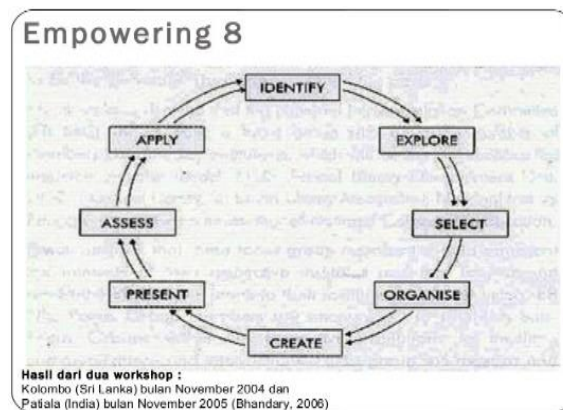
Berikut ini adalah beberapa model dari literasi informasi:

- **Big 6**

Model ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1988 yang diterbitkan dalam Curriculum Initiative: An Agenda Strategy for Library Media Programs. Tujuan dari pengembangan model ini adalah untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan dengan mencari informasi melalui pendekatan yang sistematis berdasarkan pemikiran kritis.

Ada enam kemampuan umum yang dibutuhkan dalam keberhasilan memecahkan permasalahan informasi, yaitu: (1) Task Definition (Perumusan Masalah), (2) Information Seeking Strategies (Strategi Pencarian Informasi), (3) Location and Access (Lokasi dan Akses), (4) Use of Information (Pemanfaatan Informasi), (5) Synthesis (Sintesis), dan (6) Evaluation (Evaluasi).

- **Empowering 8**



Gambar 1. Model Literasi Informasi Empowering 8

Model ini dikembangkan pada tahun 2004 dalam International Workshop on Information Skills for Learning yang diselenggarakan IFLA di Sri Lanka dan didanai oleh Bank Dunia yang mana dianggap sebagai model yang mencerminkan kondisi orang Asia.

Model ini terdiri dari delapan tahapan, yakni:

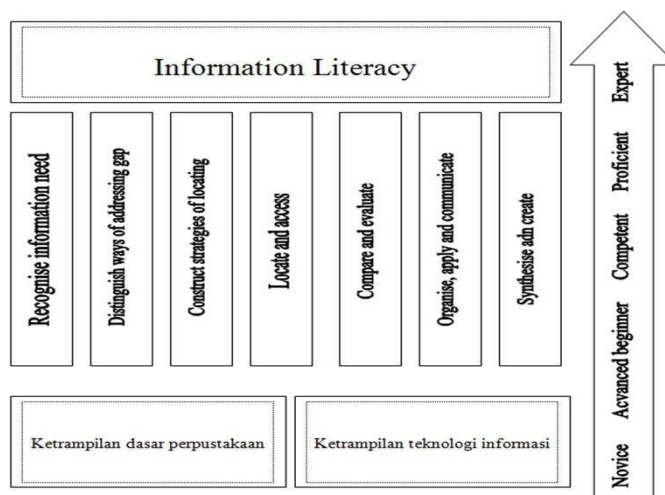
- 1) *Identify* (Identifikasi),
- 2) *Explore* (Eksplorasi),
- 3) *Select* (Menyeleksi),

- 4) *Organise* (Menyusun),
- 5) *Create* (Mencipta),
- 6) *Present* (Menyajikan),
- 7) *Asses* (Menilai), dan
- 8) *Apply* (Mengaplikasikan). Kedelapan tahapan ini dapat dimulai dari tahap manapun karena Empowering 8 merupakan sebuah daur (*cycle*).

- ***The Seven Pillars of Information Literacy***

Model Seven Pillars merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh *Society of Collage National and University Library* (SCONUL).

- a) Mengetahui kebutuhan informasi seseorang
- b) Menaksir pengetahuan yang dimiliki saat ini untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki
- c) Menentukan strategi penelusuran atau pencarian
- d) Melakukan penelusuran atau pencarian
- e) Mengevaluasi proyek/tugas (penelitian yang sedang dilakukan), membandingkan dengan hasil yang sudah ditemukan
- f) Mengatur, menggabung, dan memanfaatkan informasi yang telah ditemukan, dan
- g) Mempresentasikan hasil proyek (penelitian) dan menyebarkanluaskannya.



Gambar 2: Model Literasi Informasi Seven Pilar

2.3. Keterampilan Literasi Informasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat dari Shapiro. Menurutnya, ada tujuh keterampilan literasi informasi yang dibutuhkan di era digital seperti saat ini, yakni:

1. *Tool literacy*: kemampuan memahami dan menggunakan teknologi informasi secara konseptual dan praktikal
2. *Resource literacy*: kemampuan memahami bentuk, format, lokasi, dan cara mendapatkan sumber daya informasi terutama jaringan informasi yang terus berkembang.
3. *Social structural literacy*: pemahaman tentang bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak di dalam sebuah masyarakat.
4. *Research literacy*: yaitu kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset.
5. *Publishing literacy*: kemampuan untuk menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah ke kalangan masyarakat dengan memanfaatkan komputer dan internet.
6. *Emerging technology literacy*: kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terus menerus menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan teknologi
7. *Critical literacy*: kemampuan melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung rugi menggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah

2.4. Karakteristik Individu yang Telah Memahami Literasi Informasi

Ada dua belas karakteristik individu yang telah memahami literasi informasi, yakni:

- Memahami bahwa informasi yang akurat dan tepat adalah dasar dari pengambilan keputusan.
- Memahami kebutuhan akan informasi
- Dapat mencari informasi yang diinginkan
- Dapat menyusun pertanyaan berdasarkan informasi yang diinginkan
- Dapat mengidentifikasi potensi sumber-sumber informasi
- Dapat membangun strategi pencarian informasi yang sukses
- Dapat mengakses sumber informasi termasuk teknologi berbasis komputer dan teknologi lainnya
- Dapat mengevaluasi informasi dari mana pun sumbernya
- Dapat mengorganisasikan informasi untuk kebutuhan praktis
- Dapat mengintegrasikan informasi yang diperoleh ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki
- Dapat menggunakan informasi untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah
- Dapat menggunakan informasi secara etis dan legal

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini adalah definisi dan kegunaan keduanya:

- Analisis data kualitatif berfungsi untuk menganalisis hasil observasi dan hasil wawancara serta bagaimana perancangan literasi informasi berbasis web
- Adapun analisis kuantitatif berfungsi untuk menganalisis identifikasi kebutuhan, kemampuan literasi informasi mahasiswa ITS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang tengah berlangsung.

4.1. Profil Responden

Berdasarkan data Statistik Kunjungan ke Layanan Literasi Informasi Perpustakaan ITS diperoleh informasi bahwa hingga saat ini jumlah pemustaka Perpustakaan ITS yang mengikuti kegiatan literasi informasi dalam tahun 2019 adalah 898 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

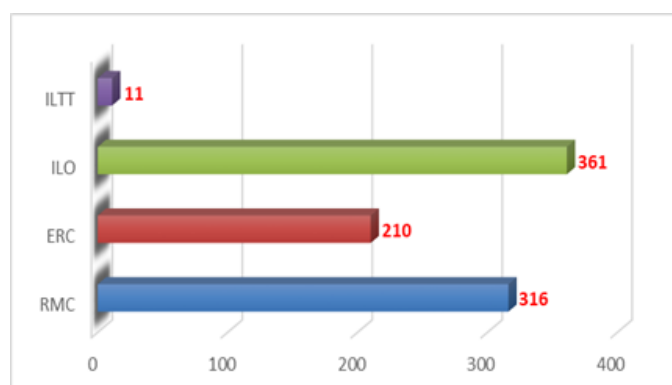


Diagram 1. Statistik kunjungan ke layanan literasi informasi perpustakaan ITS tahun 2019

Berdasarkan diagram 1 tersebut terlihat dengan jelas bahwa kunjungan kegiatan layanan literasi informasi terbesar adalah ILO dengan 361. Sedangkan Jenis kunjungan kegiatan literasi informasi terkecil jumlahnya adalah ILTT dengan jumlah 11 orang. Sebagian besar kunjungan kegiatan layanan literasi informasi perpustakaan ITS merupakan dari kalangan mahasiswa

Populasi penelitian pada tahap identifikasi kebutuhan adalah mahasiswa atau dosen yang mengikuti kegiatan literasi informasi di perpustakaan pusat pada tahun 2019. Adapun jumlah responden berdasarkan teknik sampling profesional dari

jumlah anggota total 898 yang mengikuti kegiatan perincian dari setiap koresponden sebagai berikut:

Kelompok Reference Manager Class	: $316 / 898 \times 100 = 35$ pemustaka
Kelompok E-Resource Class	: $210 / 898 \times 100 = 23$ pemustaka
Kelompok ILO	: $361 / 898 \times 100 = 40$ pemustaka
Kelompok ILTT	: $11 / 898 \times 100 = 1$ pemustaka

4.2. Karakteristik Responden

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar secara online dengan total ada sebanyak 100 responden yang telah memberikan jawabannya. Berdasarkan hasil kuesioner online yang telah disebar, diketahui bahwa dari total 100 responden, terbagi menjadi ke dalam empat kelompok. Keempat kelompok tersebut adalah mahasiswa dengan total 72 responden, pustakawan 9 responden, dosen 5 responden. Berikut ini adalah diagram rincian responden:

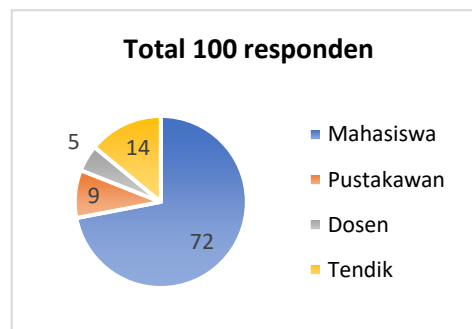


Diagram 2. Rincian responden pengisi kuesioner *online* mengenai kemampuan literasi informasi pengguna perpustakaan ITS

4.3. Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan ITS Berdasarkan Model Sconul

Berikut ini adalah evaluasi secara umum kemampuan literasi informasi pemustaka di Perpustakaan ITS berdasarkan model literasi informasi Seven Pillars. Dalam hal ini penulis akan membahas hasil penelitian yang didapatkan ke dalam 25 item pertanyaan dari 4 indikator di dalam model literasi informasi Seven Pillars. Evaluasi secara umum ini diperoleh melalui pengamatan terhadap persentase item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari hasil kuesioner yang telah masuk, dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden terhadap pilihan “Selalu” adalah pernyataan kuesioner nomor 4 dengan 82% (82 responden) menyatakan Selalu terhadap item pernyataan tersebut. Berikut ini adalah analisis data item nomor 4 tersebut:

Tabel 1. Jawaban responden terhadap pernyataan
“Saya memanfaatkan internet dalam mencari informasi”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Selalu	82	82%
2.	Sering	13	13%
3.	Kadang-kadang	3	3%
4.	Tidak Pernah	2	2%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 82% menyatakan “Selalu” terhadap pernyataan pada kuesioner. Untuk itu bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu memanfaatkan internet dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan untuk jawaban dari responden terhadap pilihan “Sering” tertinggi terdapat pada kuesioner nomor 3 dengan total 56 responden menyatakan Sering.

Tabel 2. Jawaban responden terhadap pernyataan
“Saya melakukan evaluasi informasi yang saya butuhkan”.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Selalu	30	30%
2.	Sering	56	56%
3.	Kadang-kadang	12	12%
4.	Tidak Pernah	2	2%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa 56 responden (56%) menyatakan “Sering” terhadap pernyataan pada kuesioner. Untuk itu bisa disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu melakukan evaluasi informasi yang mereka butuhkan.

Sementara untuk hasil pilihan “Kadang-kadang” terbanyak terdapat pada kuesioner nomor 21, yakni total 44% responden memberikan pilihan ini.

Tabel 3. Jawaban responden terhadap pernyataan
 “Saya membagi hasil tugas atau karya ke dalam media elektronik.
 Seperti blog, website, dan media sosial lainnya”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Selalu	15	15%
2.	Sering	25	25%
3.	Kadang-kadang	44	44%
4.	Tidak Pernah	16	16%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, bisa diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban “Kadang-kadang” terhadap pernyataan kuesioner tersebut, yakni terdapat 44 responden atau 44% yang menyatakan ketidakseringannya.

Terakhir adalah responden yang memilih jawaban “Tidak Pernah”. Kuesioner nomor 22 menjadi yang terbanyak untuk pilihan ini, yakni total ada 19 responden yang memilih jawaban tersebut.

Tabel 4. Jawaban responden terhadap pernyataan
 “Saya men-submit karya tulis ke dalam publikasi ilmiah.
 Seperti jurnal, seminar nasional, prosiding, conference, dll”

No.	Jawaban Responden	Frekuensi (orang)	Persentase
1.	Selalu	14	14%
2.	Sering	25	25%
3.	Kadang-kadang	42	42%
4.	Tidak Pernah	19	19%
Total		100	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas, bisa dilihat bahwa responden yang menyatakan “Tidak Pernah” tidak begitu banyak, yakni menjadi yang terbanyak pada urutan ketiga dengan total 19 responden yang memilih jawaban ini.

4.4. Evaluasi Berdasarkan Tujuh Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital

Berikut ini adalah evaluasi berdasarkan tujuh keterampilan literasi informasi di era digital. Dalam hal ini peneliti akan membahas tiga indikator antara lain:

- **Resource literacy**

Merupakan kemampuan untuk memahami bentuk, format, lokasi, dan cara mendapatkan sumber daya informasi terutama jaringan informasi yang terus berkembang.

Poin pernyataan yang mendukung indikator ini meliputi pernyataan pada kuesioner nomor 1, 3, 5, 6, 7, 11, 14, 17, 18, 24, dan 25 dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 6. Hasil Evaluasi Terhadap Pernyataan yang Mendukung Indikator *Resource Literacy*

No.	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	63	28	8	1
3	39	42	17	2
5	25	40	27	8
6	66	26	6	2
7	21	39	31	9
11	46	28	17	9
14	9	24	37	30
17	44	45	9	2
18	42	48	8	2
24	30	56	12	2
25	23	36	34	7

Berdasarkan Tabel 6 di atas bisa dilihat bahwa sudah banyak responden yang telah memahami bentuk, format, lokasi, dan cara untuk mendapatkan sumber daya informasi terutama jaringan informasi yang terus berkembang.

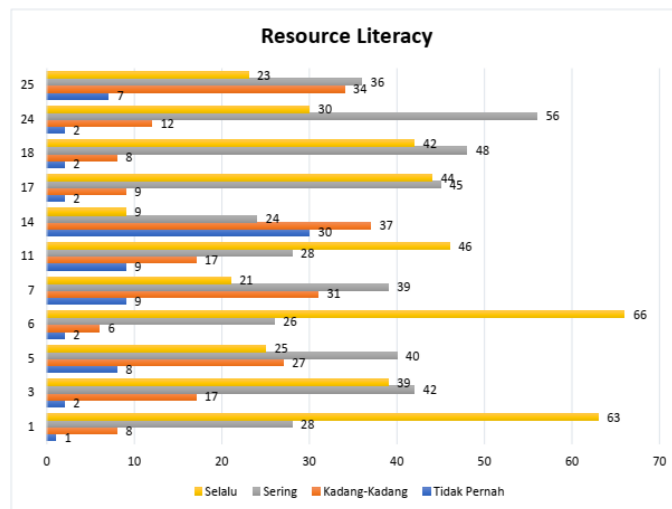


Diagram 3. Rincian Keterampilan *Resource Literacy*

- **Research literacy**

Merupakan kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset. Poin pernyataan yang mendukung indikator ini meliputi pernyataan pada kuesioner nomor 2, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 16, dan 19 dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Terhadap Pernyataan yang Mendukung Indikator *Research Literacy*

No.	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
2	24	36	30	10
4	82	13	3	2
8	18	37	36	9
9	26	36	30	8
10	23	35	33	9
12	18	32	30	20
13	24	31	32	13
16	55	38	4	3
19	16	47	31	6

Berdasarkan Tabel 5 di atas bisa dilihat bahwa sudah banyak responden yang telah menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset.

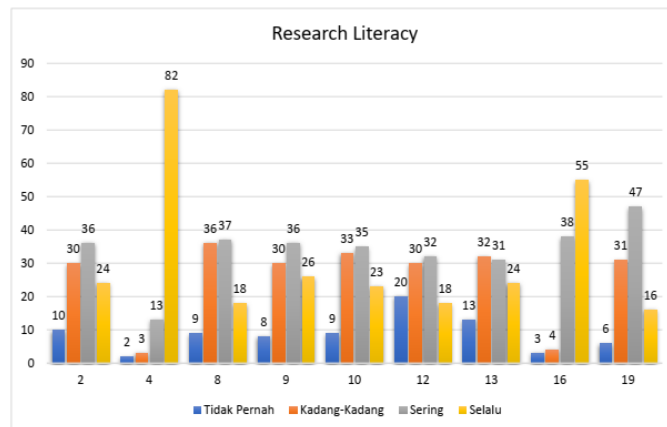


Diagram 4. Rincian Keterampilan *Research Literacy*

- **Publishing literacy**

Merupakan kemampuan untuk menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah ke kalangan masyarakat dengan memanfaatkan komputer dan internet. Poin pernyataan yang mendukung indikator ini meliputi pernyataan pada kuesioner nomor 15, 20, 21, 22, dan 23 dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 6. Hasil Evaluasi Terhadap Pernyataan yang Mendukung Indikator *Publishing Literacy*

No.	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
15	56	34	7	3
20	16	32	38	14
21	15	25	44	16
22	14	25	42	19
23	25	35	28	12

Berdasarkan Tabel 6 di atas bisa dilihat bahwa sudah masih jarang responden yang telah menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah ke kalangan masyarakat dengan memanfaatkan komputer dan internet.

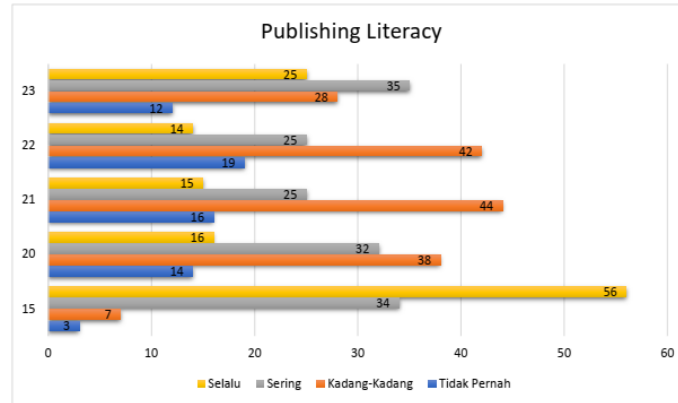


Diagram 4. Rincian Keterampilan *Publishing Literacy*

Berdasarkan tiga indikator yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat mendapatkan pemahaman bahwa sebagian besar responden telah mencapai tiga indikator yang telah disebutkan di atas, mulai dari bagaimana cara mendapatkan informasi dengan menggunakan peralatan informasi yang terus berkembang, bagaimana cara penggunaan alat tersebut, serta menyusun dan menerbitkan publikasi ilmiah hasil penelitian dari responden dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi yang tersedia seperti komputer dan internet. Hal ini sesuai dengan karakteristik individu yang telah memahami literasi informasi.

4. PENUTUP

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap penelitian yang sedang berlangsung.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar responden telah memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan sebagian besar responden yang menyatakan bahwa selalu menggunakan internet dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan total 82 orang atau 82% responden yang menjawab “Selalu”. Selain itu adalah total 63 orang atau 63% responden yang memilih jawaban “Selalu” terhadap pernyataan “Saya memanfaatkan satu atau beberapa sumber referensi ketika mengerjakan tugas kuliah atau penelitian”.

2. Pernyataan “Saya memanfaatkan internet dalam mencari informasi” menjadi pernyataan yang mendapatkan jawaban “Selalu” terbanyak, yakni dengan 82 orang memilih selalu atau 82% dari total responden yang ada. Hal ini membuktikan bahwa sebagian responden telah memiliki pemahaman literasi informasi yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran terhadap pustakawan:

1. Melihat respons dari responden terhadap pernyataan “Saya mencari sumber informasi/referensi di perpustakaan” yang sebagian besar menyatakan “Sering” dengan total 39 orang memilih jawaban tersebut atau 39% responden, penulis memberikan saran agar perpustakaan lebih meningkatkan pelayanan ke arah digital sehingga akan lebih banyak lagi pengunjung baru dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat/sarana utama dalam mencari sumber informasi/referensi yang sedang dibutuhkan.
2. Melihat masih sedikit responden yang memanfaatkan *database* yang telah dilanggan oleh perpustakaan ITS, hal ini membuktikan bahwa sudah cukup banyak responden yang tahu tentang hal ini (24 orang menjawab “Selalu”, 36 orang menjawab “Sering”, dan 30 orang menjawab “Kadang-kadang”). Saran dari peneliti adalah dengan lebih meningkatkan lagi layanan yang ada sehingga akan lebih banyak lagi yang memanfaatkan layanan yang diberikan oleh perpustakaan ITS ini.

Demikian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munif et al. (2018). Laporan Akhir Pengabdian Masyarakat Berbasis Penelitian Rancang Bangun Website Edukasi E- Resources Perpustakaan ITS sebagai Media Literasi Informasi yang Efektif.
- Donlan, R., & Sieck, S. (2016). Stop, Collaborate & Listen: How the Librarian/Publisher Relationship Can Facilitate the Development of the Information Literacy Curriculum. *Collaborative Librarianship*, 8(1), 16–21.
- Mardina, R. (2011). Potensi Digital Natives dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1), 5–14.
- Radityo Anggoro et al. (2019). Laporan Akhir Penelitian Informatik Open Library : Rancang Bangun Integrated Library Information Perpustakaan Departemen Informatika -ITS.
- Rencana Strategis Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2020-2024.
- Utami, P. (2017). Pengembangan Multimedia Literasi Informasi Melalui The Big6 Model Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka. *In Seminar Nasional Riset dan Inovasi*.
- Website Perpustakaan ITS. [Online] <http://library.its.ac.id/>